

BAB V

PEMBAHASAN

V.1 Pengetahuan Responden Mengenai Penyakit DBD

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).³

Hasil penelitian didapatkan bahwa 83 responden (53,21%) memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai penyakit DBD. Hal tersebut menandakan bahwa sebenarnya sebagian besar dari responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai vektor dan gejala penyakit DBD, namun perlu menjadi perhatian bahwa 48 responden (30,77%) masih memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai penyakit ini. Hal tersebut mungkin disebabkan karena sebagian responden berpendidikan rendah sehingga sulit menerima informasi baru yang didapatnya dengan baik.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindia Larasati tentang pengetahuan ibu rumah tangga mengenai gejala demam berdarah dengue dan faktor-faktor yang berhubungan di Paseban Barat Jakarta Pusat yang didapatkan hasil ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang 80 orang (80%), 9 orang (9%) cukup, dan 11 orang (11%) baik.⁶

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa 31% responden menjawab benar pada soal no.7 dan 26% responden menjawab benar pada soal no.4 yang keduanya merupakan pertanyaan mengenai vektor penyakit DBD. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden masih memiliki sedikit pengetahuan mengenai vektor penyakit DBD, oleh karena itu penting diberikan penyuluhan lebih dalam oleh Puskesmas di daerah tersebut.

V.2 Sikap Responden Terhadap Penyakit DBD

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79 responden (50,64%) memiliki sikap yang Positif (favorabel) mengenai DBD. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden sudah memiliki respons sikap yang baik terhadap pencegahan dan pemberantasan nyamuk DBD. Hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan responden yang sudah cukup baik mengenai penyakit DBD ini sehingga menimbulkan respons atau keinginan yang cukup baik untuk mencegah dan memberantas nyamuk DBD di lingkungan sekitarnya. Namun perlu digaris bawahi bahwa meskipun memiliki sikap yang baik dalam mencegah penyakit ini, belum tentu responden juga akan mengaplikasikannya dalam sebuah tindakan yang dapat mencegah penyakit DBD ini. Data berikutnya menunjukkan bahwa 77 responden (49,36%) memiliki sikap yang negatif (tak-favorabel) mengenai DBD, hal ini menandakan bahwa hampir 50% responden masih memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan dan pemberantasan nyamuk DBD.

V.3 Kekurangan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik dalam pelaksanaan maupun waktu pelaksanaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan responden yang berbeda-beda saat diwawancara, tingkat ketenangan, suasana rumah, tingkat konsentrasi responden karena sebagian besar responden hanya bersedia diwawancara saat sedang menjalankan pekerjaan rumah tangga, salah satunya adalah menggosok pakaian. Penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam waktu pelaksanaan penelitian dimana penelitian hanya dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan, dikarenakan lokasi penelitian yang berada di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, sehingga peneliti hanya dapat melakukan penelitian bertepatan dengan libur semester, hal ini menyebabkan jumlah responden belum mencapai batas minimal yang diharapkan oleh peneliti.